

Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Masalah Gizi Balita di Desa Allakuang

Empowering Posyandu Cadres through Education on Toddler Nutrition Problems in Allakuang Village

Sartika*¹, Fitriyani Umar¹, Nur Asmi², Andi Sani¹, Nurul Istiqamah¹, Fitri Diani¹

¹Universitas Muslim Indonesia
Jl. Urip Sumoharjo, KM. 5 Makassar

²Universitas Mega Rizky
Jl. Antang Raya Makassar

³Universitas Muslim Indonesia
Jl. Urip Sumoharjo, KM. 5 Makassar

*Email: sartika.suyuti@umi.ac.id.

(Diterima 26-08-2024; Disetujui 23-09-2024)

ABSTRAK

Desa Allakuang menghadapi tantangan terkait masalah gizi dan stunting di kalangan balita. Peran Posyandu menjadi sangat penting dalam memantau dan meningkatkan status gizi anak di masyarakat. Posyandu memiliki peran krusial dalam melakukan deteksi dini masalah gizi serta memberikan edukasi dan intervensi yang diperlukan kepada masyarakat. Tim menemukan dua masalah utama setelah melakukan observasi yakni pertama minimnya pengetahuan kader posyandu tentang masalah gizi pada balita. Kedua, mitra tidak memiliki peralatan pengukuran gizi saat kunjungan rumah. Tujuan dari kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang masalah gizi balita dan meningkatkan keterampilan dalam penggunaan peralatan antropometri serta pengadaan peralatan antropometri portabel. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan dan diskusi interaktif disertai proses tanya jawab. Selain itu mitra juga dikenalkan dengan alat ukur antropometri portabel dan dibagikan set alat ukur tersebut untuk menunjang kegiatan kader dalam melakukan skrining gizi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 kader. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pre-post test berupa kuesioner yang dibagikan diawal dan diakhir penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan sebesar 29%. Kesimpulannya, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu. Saran untuk kegiatan Pengabdian selanjutnya, Sebaiknya mengadakan sesi pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam penggunaan alat antropometri portabel dan pengadaan modul edukasi gizi

Kata kunci: Edukasi, Gizi, Kader, Posyandu

ABSTRACT

Allakuang Village faces challenges related to nutritional problems and stunting among toddlers. The role of Posyandu is very important in monitoring and improving the nutritional status of children in the community. Posyandu has a crucial role in early detection of nutritional problems and providing the necessary education and intervention to the community. The team found two main problems after conducting observations, namely first the lack of knowledge of posyandu cadres about nutritional problems in toddlers. Second, partners do not have nutritional measurement equipment during home visits. The aim of the activity is to increase cadres' knowledge about toddler nutrition problems and improve skills in using anthropometric equipment and procuring portable anthropometric equipment. The method used is counseling and interactive discussion accompanied by a question and answer process. Apart from that, partners were also introduced to portable anthropometric measuring instruments and distributed sets of measuring instruments to support cadre activities in carrying out nutritional screening. This activity was attended by 10 cadres. Based on the results of the evaluation carried out through a pre-post test in the form of a questionnaire distributed at the beginning and end of the counseling, it was found that knowledge increased by 29%. In conclusion, this educational activity was effective in increasing the knowledge of posyandu cadres. Suggestions for further service activities: It would be best to hold further training sessions to improve cadres' skills in using portable anthropometric equipment and provide nutrition education modules

Keywords: Education, Nutrition, Cadres, Posyandu

PENDAHULUAN

Kesehatan dan gizi balita merupakan isu krusial dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih menghadapi tantangan kesehatan masyarakat. Stunting, sebagai salah satu indikator utama dari malnutrisi kronis, adalah masalah global yang berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan anak-anak di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik anak tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan kualitas hidup jangka panjang mereka.

Desa Allakuang, seperti banyak desa di Indonesia, menghadapi tantangan terkait masalah gizi dan stunting di kalangan balita. Upaya penanggulangan masalah ini memerlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat lokal, dalam rangka menciptakan solusi yang berkelanjutan. Kader Posyandu, sebagai bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, memiliki peran penting dalam mendukung dan memberdayakan masyarakat mengenai pentingnya gizi yang baik dan pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim menunjukkan adanya masalah serius terkait kesehatan anak-anak di Desa Allakuang. Ditemukan bahwa 10 anak di desa ini masuk dalam kategori stunting, yang merupakan dampak dari kekurangan nutrisi yang dialami selama seribu hari pertama kehidupan. Stunting pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan perkembangan fisik yang irreversible, seperti penurunan kemampuan kognitif dan motorik, serta menurunnya performa kerja di kemudian hari. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki rerata skor *Intelligence Quotient (IQ)* yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak normal, menunjukkan adanya dampak jangka panjang dari kekurangan gizi pada masa awal kehidupan.

Penyebab stunting sendiri sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor seperti asupan makanan yang tidak mencukupi, kondisi kesehatan yang buruk, ketahanan pangan rumah tangga yang rendah, sanitasi lingkungan yang buruk, dan pola asuh anak yang tidak tepat. Dalam konteks ini, peran Posyandu menjadi sangat penting dalam memantau dan meningkatkan status gizi anak-anak di masyarakat. Posyandu, sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa, memiliki peran krusial dalam melakukan deteksi dini masalah gizi serta memberikan edukasi dan intervensi yang diperlukan kepada masyarakat.

Tim pengabdian menemukan dua masalah utama setelah melakukan observasi pada lokasi pengabdian dengan mitra adalah kader posyandu yakni, pertama adalah masih minimnya pengetahuan kader posyandu tentang masalah gizi pada balita. Permasalahan

kedua adalah mitra tidak memiliki peralatan penunjang untuk pengukuran gizi saat melakukan skrining atau kunjungan rumah pada masyarakat yang tidak hadir pada kegiatan posyandu. Pemberdayaan kader Posyandu melalui edukasi mengenai masalah gizi balita dan stunting merupakan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan ini. Kader Posyandu yang terlatih dan terinformasi dengan baik dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi yang seimbang dan pencegahan stunting. Edukasi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memberikan informasi yang akurat tetapi juga memotivasi mereka untuk menggerakkan upaya pencegahan dan penanganan masalah gizi secara lebih efektif di tingkat desa.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari pada 12 Desember yang dihadiri 10 kader posyandu di Aula Kantor Desa Allakuang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat sebagai berikut:

- a. Penyuluhan tentang Masalah Gizi Anak dan Balita dan diskusi interaktif disertai proses tanya jawab antara peserta dan pemateri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan Informasi mengenai Status Gizi Balita pada Kader Posyandu.
- b. Pengenalan dan pembagian *Portable Anthropometric Tools* yang terdiri atas:
 1. Timbangan Digital Bayi (Baring)
 2. Timbangan Digital anak (Berdiri)
 3. Pengukur panjang badan anak (berdiri)
 4. Pengukur Panjang bayi (baring)
 5. Tikar Stunting
 6. Pita LILA
 7. Waist ruler (Pengukur lingkar Pinggang)
 8. Tas Antropometri
- c. Evaluasi kegiatan pengabdian melalui pretest pada awal kegiatan sebelum pelaksanaan penyuluhan dan posttest yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan untuk mengukur tingkat pengetahuan Kader sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat dengan judul kegiatan “Pemberdayaan Kader Posyandu melalui Edukasi Masalah Gizi Balita di Desa Allakuang” dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus di Aula Kantor Desa Allakuang selama 1 hari . Kegiatan ini diikuti oleh 10 kader Posyandu yang terbagi menjadi 2 kelompok kader yakni kader posyandu Nemat dan kader posyandu Nemat. Kegiatan edukasi diikuti mitra dengan antusias dan berdasarkan hasil evaluasi *pre-posttest* didapatkan distribusi Tingkat pengetahuan responden sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi jawaban Pre Test dan Post Test berdasarkan pengetahuan Kader Posyandu di Desa Allakuang

Kuesioner	Salah		Benar		Total	
	N	%	N	%	N	%
Pre Test	33	33	57	57	100	100
Post Test	14	14	86	86	100	100

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan presentasi hasil yang dicapai, diketahui bahwa peningkatan pengetahuan Kader Posyandu Sebesar 29% setelah mengikuti edukasi Masalah Gizi anak dan Balita.



Foto 1. Kegiatan Edukasi Masalah Gizi Anak dan Balita



Foto 2. Pembagian Antropometri KIT pada Kader Posyandu Desa Allakuang

Selain melakukan kegiatan edukasi tentang masalah gizi balita, tim pengabdian juga mengenalkan peralatan antropometri portable kepada mitra dan membagikan satu set peralatan antropometri yang bisa digunakan mitra untuk melakukan pengukuran pada balita saat proses skrining gizi bagi warga yang tidak datang pada kegiatan posyandu. Set peralatan antropometri tersebut terdiri atas Timbangan Digital Bayi (Baring), Timbangan Digital anak (Berdiri), Pengukur panjang badan anak (Berdiri), Pengukur Panjang bayi (baring), Tikar Stunting, Pita LILA, *Waist ruler* (Pengukur lingkaran Pinggang) dan Tas Antropometri yang bisa memuat keseluruhan peralatan tersebut.



Foto 3. Foto Bersama Kader Posyandu Desa Allakuang

Pembahasan

Kegiatan edukasi tentang masalah gizi balita pada kader memberikan dampak peningkatan pengetahuan pada kader sebesar 29% dari skor pengetahuan awal. kader posyandu mengalami peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang gizi setelah mengikuti penyuluhan. Ini dapat diukur melalui perbandingan skor tes pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman kader mengenai prinsip-prinsip dasar gizi, nutrisi

seimbang, dan cara mengatasi masalah giz. Sebagian besar mitra (kader) berjenis kelamin perempuan dan 1 kader berjenis kelamin laki-laki dengan rentang umur bervariasi dari umur 30 yang paling muda dan 56 yang paling tua.

Kontribusi kader pada kesehatan Masyarakat tidak hanya melalui kegiatan posyandu saja, tapi mereka juga melakukan skrining gizi awal terutama pada Masyarakat yang tidak hadir secara langsung pada kegiatan posyandu, karena beberapa kendala termasuk kendala geografis. Untuk melakukan kegiatan skrining, kader biasanya meminjam peralatan dari posyandu yang cukup besar dan berat. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pengenalan alat ukur antropometri portable yang ringan, ringkas dan mudah digunakan sehingga tidak menyulitkan untuk dibawa. Selain itu, peralatan tersebut diserahkan kepada mitra sebagai asset yang digunakan pada kegiatan skrining. Hal tersebut mengurangi ketergantungan pada fasilitas kesehatan yang mungkin tidak selalu tersedia, serta memastikan data yang lebih akurat dan terkini mengenai status gizi anak dan ibu. Pembagian set antropometri portabel juga berfungsi sebagai pelatihan praktis bagi kader posyandu. Kader yang terbiasa menggunakan alat ini akan lebih terampil dalam melakukan pengukuran yang tepat dan memahami cara interpretasi hasilnya. Ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan teknis dan profesional kader dalam melaksanakan tugas mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan pada kegiatan pengabdian ini adalah terlaksananya semua proses kegiatan pengabdian dengan lancar dan terjadi peningkatan pengetahuan Kader Posyandu Desa Allakuang sebesar 29% mengenai Masalah Gizi Balita di Masyarakat. Selain itu, Kader Posyandu mampu menggunakan peralatan antropometri portable yang menjadi asset dalam melakukan kunjungan rumah (*door to door*). Saran untuk kegiatan Pengabdian selanjutnya, Sebaiknya mengadakan sesi pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan kader dalam penggunaan alat antropometri portabel secara lebih mendalam, termasuk teknik pengukuran yang benar dan interpretasi data serta pengadaan modul edukasi interaktif yang dapat digunakan oleh kader dalam penyuluhan kepada masyarakat, termasuk panduan penggunaan peralatan antropometri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM (Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat) Dikti 2024 ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu kami TIM PKM Dikti 2024 mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset, Teknologi dan

Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan kesempatan dan dana untuk bisa melakukan Kegiatan (PKM) Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Kelompok Kader Posyandu Desa Allakuang dan Pemerintah Desa Allakuang

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Erlita Nur, Ari Udiyono, Dwi Sutningsih, and Moh Arie Wuryanto. "Factors Associated with Nutritional Status in Children Age 0-23 Months Based on the Composite Index of Anthropometric Failure (CIAF) in the Karangayu Community Health Center Work Area, Semarang City." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas* 5, no. 2 (2020): 104–12.
- Basri, Nurchalisah, Mansur Sididi, and Sartika. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting." *Window of Public Health Journal* 01, no. 05 (2021): 417–26.
- Bukhari, Nurlaili Mursyidah. "Hubungan Pemenuhan Gizi Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kutablang" 2, no. 2 (2024): 1070–78.
- Calista, Vania Petrina, T A Larasati, and Wuryaningsih Dwi Sayekti. "Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Balita." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 10, no. 2 (2021): 617–23. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.667>.
- Hamzah, Wardiah, Nasruddin Syam, and Sartika. "Pengembangan Teknik Komunikasi Kader Dalam Memberikan Penyuluhan Balita Stunting." *Window of Community Dedication Journal* 02, no. 02 (2021): 1–14. <http://103.133.36.91/index.php/wocd/article/download/1763/580>.
- HM, Kemala Dewi, Susaldi Susaldi, and Madinah Munawaroh. "Hubungan Paparan Asap Rokok, Pola Makan Dan Faktor Riwayat Penyakit Dengan Kejadian Stunting." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 3, no. 4 (2024): 2033–39. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i4.2573>.
- Laily, Linuria Asra, and Sofwan Indarjo. "Literature Review : Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan." *Higeia* 7, no. 3 (2023): 354–64.
- Septiyanti, Septiyanti, and Sartika Sartika. "Kader Posyandu Dalam Pembuatan Mp-Asi Berbasis Pangan Lokal Di Desa Padanglampe Kabupaten Pangkep." *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2022): 66–72. <https://doi.org/10.58192/karunia.v1i4.292>.
- Widyaningsih, Tri Sakti, Windyastuti Windyastuti, and Tamrin Tamrin. "Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Yang Berkunjung Ke Posyandu." *Jkep* 5, no. 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.225>.